

**PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER WIRAUSAHAWAN PADA SISWA di SMKS
INFORMATIKA SUKMA MANDIRI**

By. Tb.Dedy Fu'ady, ST,MM

Ahmad Surahmat, ST,MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Banten Jaya

ABSTRAK

Berbicara mengenai wirausahawan maka berbicara tentang seseorang yang memiliki karakteristik, Setelah memahami karakteristik wirausahawan di atas dan telah tertanam dalam jiwa seorang wirausahawan, maka akan dapat menumbuhkan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dan koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada siswa di SMKS Informatika Sukma Mandiri Cilegon sesuai dengan 6 (enam) indikator karakteristik wirausahawan dengan total nilai sangat baik yang dihitung berdasarkan rumus nilai harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan agar peran koperasi sekolah dapat ditingkatkan lagi dengan membuat program pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan bagi guru dan peserta didik agar kelak lulusan sekolah memiliki karakteristik wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran di Indonesia

Kata Kunci : Koperasi Sekolah, Wirausaha

A. Latar belakang

Koperasi bermula pada abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang sangat kaya. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi

terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya. Pada tahun 1896 seorang Pamong Praja Patih R.Aria Wiria atmaja di Purwokerto mendirikan sebuah Bank untuk para pegawai negeri (priyayi). Ia terdorong oleh keinginannya untuk menolong para pegawai yang makin menderita karena terjerat oleh lintah darat yang

memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi, Pada tahun 1908, Dr. Sutomo mendirikan Budi Utomo . Dr Sutomo sangat memiliki peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki dan mensejahterakan kehidupan rakyat. Pada tahun 1927 dibentuklah Serikat Dagang Islam. Dengan tujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi para pengusaha-pengusaha pribumi dan memperjuangkan semangat untuk penyebaran koperasi di Indonesia.

Dengan hadirnya koperasi yang memiliki peran pembangunan dibidang ekonomi seperti meningkatkan Pendapatan Anggota, meningkatkan kesejahteraan para anggota dan juga masyarakat pada umumnya apat meningkatkan penghasilan para anggota koperasi. Ini berarti sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang adalah banyaknya pengangguran baik lulusan perguruan tinggi, SMK/SMA Sementara dengan adanya globalisasi, tenaga kerja asing akan segera masuk ke Indonesia. Untuk itu, bangsa Indonesia harus mampu bersaing. Bangsa Indonesia

harus mempersiapkan dunia pendidikan yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang memiliki kemandirian, kemampuan kerja, mampu beradaptasi, berkompetensi, memiliki kecakapan hidup (life skill) dan mampu membuka usaha/lapangan kerja sendiri.

menurut, Suhariyanto Kepala BPS,(<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>), menyebutkan bahwa TPT terbanyak berada di Jawa Barat, yang berada di angka 8,16%. Di posisi kedua dan ketiga ada Banten di angka 7,72% dan Maluku di angka 7,38%. Persentase pengangguran paling rendah berada di Bali dengan 0,86%, Sulawesi Barat dengan 2,45%, dan Bengkulu dengan 2,70%. Sedangkan jika dilihat dari tingkat pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK menyumbang porsi pengangguran terbanyak, yaitu sebesar 8,92%.



Gbr.1 Sebaran pengangguran RI (sumber: BPS 2018)

Tingkat kemampuan berwirausaha di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio antara jumlah wirausahawan dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia

hanya 1:83, sedangkan Filipina 1:66, Jepang 1:25, bahkan Korea kurang dari 20. Ditinjau berdasarkan rasio wirausahawan secara International, rasio yang ideal 1:20.4 Untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat entrepreneurship sedini mungkin. Hal ini disebabkan karena suatu bangsa akan maju apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2010 Indonesia memiliki sekitar 400.000 wirausahawan = 0,18% dari jumlah penduduk. Bila rumusan 2% dari jumlah penduduk diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran, maka Indonesia saat ini harus memiliki sekitar 4.600.000 wirausaha. Wirausaha dan koperasi merupakan salah satu usaha solusi untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran. Jika melihat kebutuhan dunia pada saat ini, warga negara Indonesia dituntut untuk menjadi manusia yang memiliki jiwa wirausaha (entrepreneur) yang tinggi agar bisa bersaing dengan warga negara yang ada di seluruh dunia

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional, yang dimiliki oleh orang atau sekelompok orang demi memenuhi kepentingan bersama. Koperasi merupakan organisasi bisnis yang melandaskan kegiatannya berdasarkan

prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pengertian koperasi diatas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang mendasari gagasan koperasi sesungguhnya adalah kerja sama, gotong royong dan demokrasi ekonomi menuju kesejahteraan umum.

Pendapat tersebut diperkuat dengan *UU Nomor 25 Tahun 1992. Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan"*

Pembelajaran tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Situasi ekonomi yang terus berfluktuasi dan tingkat pengangguran yang terus meningkat dari tahun ke tahun perlu untuk segera di upayakan jalan keluar untuk mengatasinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Koperasi dalam menumbuhkan karakter wirausaha pada siswa SMKS Informatikas Sukma mandiri Cilegon.

C. Kajian Pustaka

1. Koperasi

Koperasi berasal dari kosakata Bahasa Inggris, yaitu *cooperation*, dari dua akar kata yaitu *co* dan *operation*. *co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.

Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.² Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang Istilah Koperasi.

Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam pengertian yang lain, yakni dalam Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan koperasi yaitu:

badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Menurut Hasan koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dan dikoordinatori oleh guru dan Kepala Sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya.

Koperasi sekolah dimaksudkan sebagai sarana pendidikan sekolah ke arah kegiatan praktis, sehingga dapat mencapai kebutuhan ekonomi di kalangan siswa dan mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, percaya diri, leadership, kreativitas, dan jiwa demokratis para siswa yang sangat berguna bagi pembangunan bangsa dan negara.

a) Fungsi Koperasi Sekolah

Koperasi memiliki fungsi yang berdampak pada banyak aspek. Adapun fungsi koperasi adalah sebagai berikut :

- Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat;
- Alat pendemokrasian sosial;
- Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia;
- Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

b) Prinsip Koperasi

Ayat (1) pasal 5 Undang undang No. 25 tahun 1992.

Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut: a.Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. b.Pengelolaan dilakukan secara demokratis. c.Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. d.Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. e.Pemandirian. f.Pendidikan perkoperasian. g.Kerja sama antar koperasi.

2. Wirausaha

Istilah wirausaha sama dengan wiraswasta. Secara etimologis, wiraswasta berasal dari kata wira dan swasta. Wira berarti berani, dan swasta yang berarti berdiri sendiri. Dengan demikian wiraswasta berarti seseorang yang berani berdiri sendiri.1 Maksud dari seseorang yang berani berdiri sendiri adalah seseorang yang memiliki keberanian untuk membangun sesuatu berdasarkan kemampuan sendiri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Hisrich & Peters (2010,98) yang mendefinisikan wirausaha sebagai perilaku yang mencakup pengambilan inisiatif, mengorganisasi dan mereorganisasi mekanisme sosial dan ekonomi terhadap sumber dan situasi ke dalam praktik, dan penerimaan.

a) Karakteristik wirausaha

Berbicara mengenai wirausahwan maka berbicara tentang seseorang yang memiliki krakteristik sebagai wirausaha maka, dibawah ini terdapat ciri-ciri orang yang memiliki jiwa

kewirausahaan menurut Meredith (2005) yaitu :

Ciri-ciri	Sifat
1. Percaya diri	✓ Kepercayaan ✓ Ketidaktergantungan ✓ optimisme
2. Berorientasi tugas dan hasil	✓ kebutuhan akan prestasi, ✓ berorientasi laba, ✓ ketekunan, ✓ ketabahan, ✓ kerja keras, ✓ inisiatif
3. Pengambil risiko	✓ suka pada tantangan ✓ kemampuan mengambil risiko
4. Kepemimpinan	✓ Mampu memimpin ✓ mudah bergaul menerima kritik dan saran
5. Keorisinilan	✓ Inovatif ✓ kretatif ✓ fleksibel ✓ dinamis
6. Berorientasi ke masa depan	✓ Pandangan ke depan Perseptif

Table 2.1 Ciri-ciri Jiwakewirausahaan

Setelah memahami karakteristik wirausahwan di atas dan telah tertanam dalam jiwa seorang wirausahwan, maka akan dapat menumbuhkan karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan menurut Mulyasa, yaitu :

- 1) Percaya diri ; penuh keyakinan, optimis, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab;
- 2) Inisiatif ; penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif;

- 3) Kepemimpinan ; tampil beda, dapat dipercaya dan tanggung dalam bertindak;
- 4) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan.
- 5) Motif berprestasi ; orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

D. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis yang dilakukan yaitu: *Pertama*, reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisir sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan terakhir. *Kedua*, penyajian data berupa teks naratif, dan tabel. *Ketiga*, penarikan kesimpulan yang merupakan hasil analisis yang dapat digunakan dalam mengambil tindakan.

Peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

Mengelompokkan jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, yang di dapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yang telah di tetapkan sebelumnya.

Peneliti menghitung angket yang diberikan kepada 108 orang siswa mengenai jiwa kewirausahaan yang merkadapatkan setelah melakukan kegiatan di koperasi sekolah.

Penghitungan angket dilakukan dengan rumus nilai harapan yaitu :

$$P = NS/HS \times 100\%$$

- a) Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan melalui nilai harapan dan mendapatkan hasil rata-rata maka peneliti akan melakukan analisis terhadap angket.
- b) Peneliti melakukan intrepretasi data angket dengan persentase sebagai.
- c) Menentukan nilai harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi.
- d) Menghitung nilai skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.
- e) Menentukan kategori dengan rumus: $P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$
Kategori nilai yang peneliti gunakan, yaitu:
 - Sangat Baik, jika total nilai berada pada interval 81,25 % - 100 %
 - Baik, jika total nilai berada pada interval 62,50 % - 81,25 %
 - Kurang Baik, jika total nilai berada pada interval 43,75 % - 62,50%
 - Tidak Baik, jika total nilai berada pada interval 25 % - 43,75%

Komponen	Dimensi	Indikator	Item pernyataan
Konseptual (mengenal sifat diri)	Leadership	Mampu memimpin Menanggapi kritik	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi	7, 8
	Orientasi pada masa depan	Cita-cita Pandangan ke depan	9, 10
	Kreativitas	Produktif Inovatif Orisinal	11, 12, 13
Attitudinal (mengenal sikap diri)	Pengambil risiko	Mampu mengambil risiko Suka pada tantangan	14, 15, 16
	Percaya Diri	Kepercayaan Optimisme Berani	17, 18, 19, 20

Table 3.1 Indikator Kuesioner

E. Hasil Pembahasan

1) Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Peserta Didik.

Berdasarkan responden angket dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah total 108 responden yang telah disebarkan terhadap seluruh responden, akhirnya diperoleh data sebagai berikut

Item Pernyataan	Tanggapan Responden								N	Skor
	SS (4)		S (3)		KS (2)		TS (1)			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 1	19	18	56	52	30	28	3	2	108	307
Item 2	58	54	36	33	14	13	0	-	108	368
Item 3	37	34	57	52	14	13	0	-	108	347
Item 4	20	18	55	51	30	28	3	2	108	308
Item 5	19	17	66	63	19	17	4	3	108	316
Item 6	10	9	47	43	48	44	5	4	108	282
Total Skor Karakteristik Leadership										1958

Table 4.1 Indikator Kuesioner tentang Leadership

Tanggapan responden terhadap pertanyaan item 1 (satu) sampai dengan item 6 (enam) dengan indikator

“leadership” responden menyatakan setuju jika koperasi sekolah dapat menumbuhkan karakteristik leadership, hal ini dilihat dari total skor nilai yang diperoleh yaitu 1958

2) Orientasi Tugas dan hasil

Table 4.2 Indikator Kuesioner tentang Tugas dan Hasil

Tanggapan responden terhadap pernyataan item 7 (tujuh) dan item 8 (delapan) dengan indikator “berorientasi tugas dan hasil” responden menyatakan

Item Pernyataan	Tanggapan Responden								N	SKOR
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 7	19	17	69	65	19	17	1	1	108	322
Item 8	30	27	67	63	11	10	0	-	108	343
Total Skor Karakteristik Berorientasi Tugas dan Hasil										665

setuju jika koperasi sekolah dapat menumbuhkan karakteristik berorientasi tugas dan hasil, hal ini dilihat dari skor nilai yang diperoleh yaitu sebesar 665

3) Orientasi pada Masa Depan

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden								N	Skor
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 9	52	48	41	39	15	13	-	-	108	361
Item 10	61	57	34	31	13	12	-	-	108	372
Total Skor Karakteristik Orientasi Masa Depan										733

Table 4.3 Indikator Kuesioner tentang masa Depan

Tanggapan responden terhadap pertanyaan item 9 (sembilan) dan item 10 (sepuluh) dengan indikator “orientasi masa depan” responden menyatakan

sangat setuju jika koperasi sekolah dapat menumbuhkan karakteristik orientasi masa depan, hal ini dilihat total skor yaitu 733

4) Orientasi Kreativitas

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden								N	Skor
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 11	27	25	56	52	25	23	0	-	108	326
Item 12	35	32	46	42	27	26	0	-	108	332
Item 13	29	28	62	56	17	16	0	-	108	336
Total Skor Karakteristik Kreativitas									994	

Table 4.4 Indikator Kuesioner tentang Kreativitas

Tanggapan responden terhadap pertanyaan item 11 (sebelas) sampai dengan item 13 (tiga belas) dengan indikator “kreativitas” responden menyatakan setuju jika koperasi sekolah dapat menumbuhkan kreativitas, hal ini dilihat dari total skor nilai yang diperoleh yaitu 994

5) Orientasi Pengambil Resiko

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden								N	Skor
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 14	64	59	17	16	26	24	1	1	108	360
Item 15	26	24	71	66	11	10	0	-	108	339
Item 16	27	25	70	65	11	10	0	-	108	340
Total Skor Karakteristik Pengambil Risiko									1039	

Table 4.5 Indikator Kuesioner Pengambil resiko

Tanggapan responden terhadap pertanyaan item 14 (empat belas) sampai dengan item 16 (enam belas) dengan indikator “pengambil risiko” responden menyatakan setuju jika koperasi sekolah

dapat menumbuhkan karakteristik *pengambil risiko*, hal ini dilihat dari skor nilai yang diperoleh yaitu sebesar 1039.

6) Orientasi pada Percaya Diri

Item Pertanyaan	Tanggapan Responden								N	Skor
	SS		S		KS		TS			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Item 17	13	12	34	31	52	49	9	8	108	267
Item 18	10	9	39	36	46	43	13	12	108	262
Item 19	9	8	30	28	51	47	18	17	108	246
Item 20	11	10	68	63	19	18	10	9	108	296
Total Skor Karakteristik Percaya Diri									1071	

Table 4.6 Indikator Kuesioner Percaya Diri

Tanggapan responden terhadap pertanyaan item 17 (tujuh belas) sampai dengan item 20 (dua puluh) dengan indikator “percaya diri” responden menyatakan setuju jika koperasi sekolah dapat menumbuhkan rasa percaya diri, hal ini dilihat dari skor nilai yang diperoleh yaitu sebesar 1071

➤ Analisa Pembahasan

Untuk memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi, yaitu sebagai berikut:

- ✓ Sangat Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 81,25 % - 100 %
- ✓ Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 62,50 % - 81,25 %
- ✓ Kurang Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 43,75% - 62, 50%

- ✓ Tidak Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 25 % - 43,75%

Untuk menentukan persentase, digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- ✓ Menentukan Nilai Harapan (NH). Nilai ini dapat diketahui dengan mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi.
- ✓ Menghitung Nilai Skor (NS). Nilai ini merupakan nilai rata-rata
- ✓ sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian.
- ✓ Menentukan kategorinya, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{NS}{NH} \times 100\%$$

Berdasarkan skor penelitian yang ada, maka dapat disajikan analisis deskriptif sebagai berikut :

Indikator	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor	Kategori
Leadership	1958	4 x 6 =24	81,45	Sangat Baik
Orientasi tugas Dan hasil	665	4 x 2 =8	83,12	Sangat Baik
Orientasi masa depan	733	4 x 2 =8	91,62	Sangat Baik
Kreativitas	994	4 x 3 =12	82,33	Sangat Baik
Pengambil Risiko	1039	4 x 3 =12	86,56	Sangat Baik
Percaya diri	1071	4 x 4 =16	66,93	Baik

Table 4.7 Skor Penilaian Indikator

1) Leadership

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “leadership” pada diri siswa sudah sangat baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 1 sampai dengan item 6 yang menyatakan bahwa.

Pertama, setelah siswa mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa mulai tertarik pada posisi kepemimpinan.

Kedua, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa merasa sangat memiliki dampak pada rasa tanggung jawab siswa. Hal ini dikarenakan siswa diberi kepercayaan dalam menjaga koperasi, sehingga menuntut mereka untuk bertanggung jawab.

Ketiga, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa menjadi dapat berteman dengan banyak teman.hal ini dikarenakan mereka lebih sering berinteraksi dengan pembeli.

Keempat, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa mulai senang mengambil keputusan yang berkaitan dengan banyak orang

Kelima, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah mereka jadi lebih senang menerima saran, hal ini dikarenakan mereka terbiasa melayani pembeli di koperasi sekolah dan banyak menerima keluhan dari pembeli.

Keenam,setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa menjadi lebih berani tampil di depan umum. Hal ini

dikarenakan mereka sering berhadapan dengan banyak pembeli.

2) Orientasi Tugas dan Hasil

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “orientasi tugas dan hasil” pada diri siswa sudah sangat baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 7 dan item 8 yang menyatakan bahwa koperasi sekolah membuat mereka selalu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan teliti, karena ketika melakukan kegiatan di koperasi sekolah mereka dituntut untuk serba cepat namun tetap teliti hal ini dikarenakan mereka selalu dihadapkan dengan pembeli yang ingin serba cepat.

3) Orientasi Masa Depan

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “orientasi masa depan” pada diri siswa sudah sangat baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 9 dan item 10 yang menyatakan bahwa.

Pertama, setelah mereka mengikuti kegiatan di koperasi sekolah mereka memiliki gambaran mengenai dunia usaha, dan sebagian besar ingin menjadi seorang wirausahawan.

Kedua, koperasi sekolah berperan dalam memotivasi mereka untuk lebih maju. Hal ini dikarenakan koperasi mengajarkan mereka untuk tidak putus asa dalam menjual produk dan melayani pembeli, sehingga tumbuh dalam diri mereka untuk menjadi manusi yang

lebih maju dan lebih baik lagi dari hari kemarin.

4) Kreativitas

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “kreativitas” pada diri siswa sudah sangat baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 11 sampai dengan item 13 yang menyatakan bahwa.

Pertama, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa menjadi segar akan ide-ide baru. Hal ini dikarenakan melalui koperasi sekolah siswa belajar untuk membuat sesuatu yang baru setiap hari agar pembeli merasa puas dengan pelayanan yang mereka berikan.

Kedua, setelah melakukan kegiatan di koperasi sekolah imajinasi siswa berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk selalu kreatif dalam menjual produk yang ada di koperasi.

5) Pengambil Risiko

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “pengambil risiko” pada diri siswa sudah baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 14 sampai dengan item 16 yang menyatakan bahwa.

Pertama, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa menjadi suka terhadap tantangan. Ini dikarenakan dalam bisnis pasti ada untung dan rugi, dan siswa harus mampu mengelola itu. Hal ini mereka dapatkan ketika sedang

melakukan kegiatan di koperasi sekolah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Kedua, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah, siswa menjadi tidak takut gagal. Hal ini diakibatkan kegiatan koperasi sekolah mengajarkan mereka untuk tidak takut salah dalam mencoba apalagi takut akan kegagalan. Melalui koperasi sekolah mereka belajar untuk menanamkan mental yang kuat.

Ketiga, setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa menjadi lebih berani. Berani disini bukanlah hal yang negatif, melainkan berani yang cenderung kepada arah-arrah yang positif seperti berani menanggung risiko, berani gagal, berani kalah, bahkan berani untuk menang.

6) Percaya Diri

Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakteristik “percaya diri” pada diri siswa sudah baik, hal ini dapat di lihat pada hasil data sebelumnya yaitu pernyataan item 17 sampai dengan item 20 yang menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah kepercayaan diri siswa mulai tumbuh, dan menjadi lebih optimis. Hal ini dikarenakan di koperasi sekolah siswa diajarkan selalu berpikiran positif bahwa barang-barang yang ada di koperasi akan laku terjual, dan hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan indikator dari keenam

peran koperasi SMKS Informatika Sukma Mandiri Cilegon dalam menumbuhkan karakter wirausahawan yaitu leadership, orientasi tugas dan hasil, orientasi masa depan, kreativitas, pengambil risiko, dan percaya diri berada pada kategori baik.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran serta koperasi dalam menumbuhkan karakter Wirausaha Siswa SMKS Informatika Sukma Mandiri Cilegon menggunakan kuesioner dari 6 karakteristik sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Meredith (2005) yaitu: Leadership, orientasi pada hasil, orientasi masa depa, Kreativitas, pengambil resiko dan percaya diri menunjukkan bahwa siswa mampu dengan baik dalam menumbukna karakter Wirausaha melalui koperasi sekolah.

Sehingga diharapkan siswa akan lebih mandiri dalam membentuk jiwa wirausaha selepas lulus di SMKS Informatika Sukma Mandiri Cilegon dan berkrativitas tidak terpaku pada lowongan pekerjaan d Industri.

G. Daftar Pustaka

Harefa, Andrias. 2002, Sekolah Saja Tak Pernah Cukup; Menyoal Pendiidkan Persekolahan dan Percarian Alternatif Pembelajaran. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Haris, 2010, Ariesto dan Adrianus A. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO. ed.1. Cet.1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hendrojogi. 2010, Koperasi : Asas-asas, Teori, dan Praktik. Ed.4. Jakarta : Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2012, Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. cet.3. Jakarta : Salemba Humanika.
- Mulyana, Eddy. 2001, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahadja, Sutantya. *Hukum Koperasi Indonesia*. Ed.1. Cet.3. Jakarta : PT Raja
- Grafindo Persada. 2005.
- Suhariyanto Kepala BPS,2018, (<https://glints.com/id/lowongan/fakta-pengangguran-indonesia/>),
- Suherman, Eman. 2010, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2009, *kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Ed. Jil. 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Syaodih, Nana. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.8. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- UU Nomor 25 tahun 1992. pasal 1. Jakarta : Sinar Grafika. 1995.